

REVOLUSI SISTEM KEUANGAN GLOBAL DAN PENGENALAN CRYPTOCURRENCY DI ERA DISRUPSI KEPADA SISWA

Astoni Nurdin¹, Ainur Rosidah², Saukani³
^{1,2,3} FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: astoninurdin@gmail.com

Abstrak: Revolusi Sistem Keuangan Global dan Pengenalan Cryptocurrency di Era Disrupsi kepada Siswa, Teknologi digital memainkan peran kunci dalam proses era disrupsi yang sedang berlangsung saat ini. Era dimana terjadi dinamika dan perubahan yang fundamental termasuk perubahan pada sistem ekonomi dan keuangan global. Teknologi digital memberikan dampak perubahan pada sistem keuangan. Proses zaman terus bergerak, jadi kearahmanakah sistem keuangan global bergerak, dan akankah terjadi revolusi dalam sistem keuangan global? Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan kajian terhadap pergerakan sistem keuangan global yang sedang berlangsung saat ini dan memperkenalkan kepada para siswa di sekolah. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan informasi kepada para siswa terkait pergerakan sistem keuangan global dan jenis-jenis uang digital yang berkembang di era disrupsi saat ini. Manusia dalam bertransaksi yang awalnya dengan cara barter, kemudian menggunakan uang emas, perak dan sejenisnya dalam bentuk koin yang memiliki nilai instrinsik di dalamnya. Seiring perkembangan kebutuhan yang ada pada masyarakat sistem uang koin emas dan perak berubah ke sistem uang kertas. Era teknologi muncul mengisi kelemahan dan keterbatasan pada sistem keuangan kertas, dan munculah uang elektronik. Era digital terus berkembang, dan munculah mata uang cryptocurrency, uang digital yang berbasis teknologi kriptografi. Dalam beberapa tahun terakhir teknologi kriptografi telah berkembang dengan cara yang sangat mengejutkan. Pergerakan sistem keuangan terus terjadi, maka bukan tidak mungkin nantinya kedepan uang kertas akan hilang dan sistem keuangan kertas yang manual akan tergantikan seluruhnya dengan sistem keuangan digital.

Kata Kunci Revolusi Keuangan Global; Cryptocurrency; Disrupsi.

Pendahuluan

Teknologi digital memainkan peran kunci dalam proses era disrupsi yang sedang berlangsung saat ini. Era dimana terjadi dinamika dan perubahan yang fundamental diberbagai sistem dan aspek kehidupan manusia secara global, termasuk sistem ekonomi dan keuangan yang saat ini sedang mengalami pergerakan dan perubahan. Berkembangnya berbagai aplikasi teknologi digital telah memberikan dampak pada sistem keuangan secara nyata. Disisi lain, terjadi adanya fluktuasi yang trennya terus melemahnya nilai tukar mata uang yang berbasis kertas terhadap emas, minyak bumi, sumber daya alam, mineral dan sejenisnya, adanya perang mata uang antar kawasan dan negara yang dirasa tidak adil bagi negara-negara pihak ketiga, serta berbagai program-program dan kebijakan-kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh bank dunia, IMF dan

Federal Reserve seolah sebagai solusi dalam menghadapi krisis ekonomi global. Berbagai variabel tersebut tentu memiliki peranan penting dan menentukan terhadap sistem keuangan global dimasa depan. Proses zaman terus bergerak, jadi kearahmanakah sistem keuangan global bergerak, dan akankah terjadi revolusi dalam sistem keuangan global? Tujuan pengabdian ini yaitu melakukan kajian terhadap pergerakan sistem keuangan global yang sedang berlangsung saat ini dan memperkenalkan kepada siswa di sekolah sebagai generasi digital.

Metode

Metode yang digunakan dalam menjelaskan pergerakan system keuangan global dan pengenalan cryptocurrency di era disrupsi yakni dengan cara menjelaskan materi pertama; yaitu tentang pergerakan sistem keuangan global yang terjadi. Materi kedua adalah peserta diminta untuk mencari di internet jenis cryptocurrensy yang telah ada di pasaran dunia digital dan mengemukakan apa yang telah mereka temukan sendiri di internet. Materi ketiga adalah terkait penjelasan sistem teknologi keuangan global, yang menggunakan teknologi blockchain, bagaimana sistem itu bekerja, dan cara penggunaannya, dan diakhiri dengan kegiatan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Pada zaman dahulu, sistem transaksi pada perdagangan yang dilakukan oleh manusia menggunakan cara barter, dan pada perkembangan selanjutnya manusia menggunakan uang logam untuk berjual-beli. Ada yang berbentuk koin emas, perak, tembaga, dan logam sejenisnya yang memiliki nilai instrinsik di dalamnya. Namun, pada abad ke-16, para tukang emas di Eropa menawarkan tempat penyimpanan uang logam emas dan perak bagi penduduk Eropa saat itu. Setiap uang logam yang telah disimpan oleh tukang emas, kemudian diganti dengan nota sertifikat kepada pemilik uang logam dengan nominal yang sesuai dengan uang logam yang telah mereka simpan. Dari sinilah asal usul uang kertas dan bank dimulai. Banyak masyarakat Eropa saat itu menyimpan emasnya di bank, hingga akhirnya masyarakat tidak lagi menggunakan uang logam emas dan perak dalam bertransaksi, tapi menggunakan nota sertifikat tadi dalam bertransaksi. Karena mereka berpikir kertas sertifikat tadi sama berharganya dengan uang logam mereka. Kemudian ada tahun 1694, Bank of England didirikan untuk menggalang dana demi King William III dalam rangka melawan Perancis. Bank tersebut kemudian mulai menerbitkan nota sebagai simpanan atau deposito. Nota ini awalnya ditulis tangan dan ditanda-tangani oleh kasir banknya. Namun nota ini akhirnya ditandatangani oleh ketua kasir bank (Chief Cashier). Pada abad ke-18, nilai nominal pada kertas itu diberi simbol "£", yakni pound sterling. Pada tahun 1853, nota atau uang kertas tadi tidak lagi ditanda-tangani oleh ketua kasir, karena mesin cetak (printer) ditemukan dan mengambil alih dalam pencetakan uang.



Gambar 1. Nota Sertifikat Uang Kertas

Abad ke 18, Bank of England memperkenalkan uang kertas sebagai ganti uang koin emas dan perak ke seluruh dunia. Kemudian dimantapkan dan disempurnakan oleh Amerika Serikat saat setelah menggantikan Inggris sebagai negara super power dunia. Amerika Serikat melalui konferensi dan sistem Bretton Woods Agreement tahun 1944 menetapkan dimana mata uang dunia harus beralih dari Sterling Inggris ke Dollar Amerika Serikat, dan *Bank of England* digantikan perannya oleh IMF (*International Monetary Fund*). Tidak hanya menggantikan sterling Inggris saja, Amerika Serikat juga menetapkan status US Dollar sebagai tulang punggung mata uang dunia, yang artinya di dalam sistem yang baru ini disepakati bahwa US Dollar adalah mata uang yang sah yang digunakan dalam transaksi perdagangan dunia serta dapat dijadikan sebagai cadangan devisa bagi negara-negara lain di dunia. Nilai penetapan konversi emas terhadap dollar saat itu adalah sebesar 35 USD Per 1 ONS emas (Hosein, 2013:125). Namun seiring berjalannya waktu, setelah 8 dekade nilai dollar terus mengalami penurunan hingga ditahun 2018 ini tercatat 1700 USD per 1 Ons emas. Setelah 8 beberapa dekade nilai dolar telah terjun bebas ribuan kali lipat dari nilai penetapan semula. Sebagaimana mata uang rupiah yang saat ini nilai konversinya juga melemah terhadap emas, tercatat sekitar Rp.25.500.000 per 1 Ons emas, dan jatuhnya mata uang juga dialami oleh negara-negara lain di dunia. Uraian ini juga memiliki arti bahwa jika nilai sebuah harga barang mengalami kenaikan, maka realitanya bukanlah harga barang tersebut yang mengalami kenaikan, namun mata uanglah yang justru mengalami penurunan nilai.

US dollar yang awalnya dijamin dengan emas dalam proses batasan pembuatannya, namun kini US dollar dalam proses pembuatannya tidak lagi mempertimbangkan jumlah emas yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Pada kasus ini, ke depan akan terjadi sebuah penggelembungan mata uang US dollar yang terus membesar, jika jumlah pencetakan dollar telah melebihi kapasitas dan kebutuhan masyarakat dunia, maka dunia hanya menunggu waktu untuk melihat runtuhnya US dollar. Adanya penurunan nilai konversi dollar terhadap emas dan inflasi yang terus terjadi terhadap US dollar menunjukkan bahwa mata uang kertas tidak akan mampu bertahan. Status US dollar sebagai tulang punggung mata uang global juga memiliki ancaman dan dampak bagi mata uang negara-negara lain di dunia, karena jika US Dollar ambruk, maka mata uang negara-negara lain

seluruh di dunia juga akan ambruk dan runtuh bersamanya. Berbeda dengan uang berbentuk koin emas yang memiliki nilai intrinsik sehingga nilainya stabil, uang berbentuk kertas tidaklah memiliki nilai intrinsik di dalamnya, uang kertas hanya memiliki nilai nominal yang dijamin oleh sebuah negara sebagai sebuah alat untuk bertransaksi. Selain itu, transaksi menggunakan uang kertas secara tunai dalam skala makro atau jumlah besar juga memiliki berbagai keterbatasan, yang pada intinya tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan untuk masyarakat dengan akses teknologi saat ini. Kelemahan-kelemahan yang dibawa oleh sistem uang kertas sangat mungkin untuk ditinggalkan, sehingga uang kertas pada akhirnya akan terdisrupsi dan diganti dengan sistem keuangan yang baru yang melekat dengan teknologi digital yang saat ini sedang berkembang.

Perkembangan teknologi digital perlahan merubah sistem keuangan yang berbasis kertas. Perilaku dan kecenderungan transaksi menggunakan alat pembayaran non-tunai sudah menjadi kebutuhan yang umum bagi masyarakat. Beberapa instrumen pembayaran non tunai yaitu seperti kartu, cek, bilyet giro, nota debit dan uang elektronik. Tentunya dari beberapa jenis instrumen pembayaran tersebut, uang elektronik atau uang digitallah yang menjadi pilihan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat saat ini (Mulyanto, F. 2015:19). Secara umum dilihat dari sistem dan teknologinya, uang digital dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu uang digital yang berbasis kertas dan uang digital yang berbasis teknologi cryptocurrency.

Uang elektronik yang berbasis kertas adalah uang kertas yang disimpan secara elektronik pada sebuah media digital dan dapat dipindahkan serta dicairkan dalam bentuk uang tunai, sementara uang digital yang berbasis teknologi cryptocurrency adalah uang yang mengandung teknologi algoritma kriptografi dan mulai dikenal ditahun 2009 (Sofian, Dkk., 2016:103). Dilihat dari bentuk sistemnya uang elektronik dapat dikelompokkan menjadi dua yakni uang elektronik akses produk (*access product*) dan uang elektronik tersimpan (*stored value*). Uang elektronik akses produk mensyaratkan para penggunanya untuk membuka rekening tabungan kemudian menyimpan sejumlah dana di tabungan tersebut. Atau menyimpan sejumlah uang pada penyedia layanan uang elektronik nonbank sebagai server kemudian dilakukan konversi menjadi sebuah nilai elektronik dengan identifikasi nomor selular penggunanya. Sedangkan uang elektronik tersimpan yaitu jumlah uang kartal yang dimiliki oleh nasabah, nilai uangnya disimpan pada salah satu penerbit (bank) dalam bentuk digital menggunakan sebuah media elektronik berbentuk *chip* atau yang biasa dikenal dengan *e-money* (Mulyanto, 2015:24). Contoh dari jenis uang elektronik dapat dikelompokkan sebagai berikut.



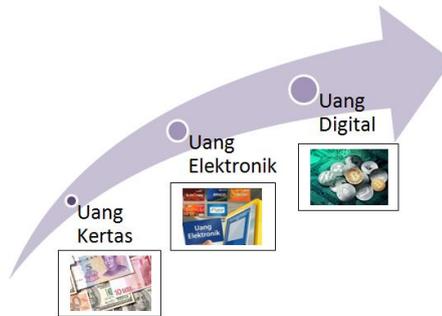
Gambar 2. Jenis Uang Elektronik

Uang digital yang berbasis teknologi kriptografi memiliki beberapa konsep yang melekat didalamnya, yakni terbentuk dari algoritma kriptografi yang memiliki perbedaan setiap jenisnya. Fungsi dari algoritma adalah untuk mengatur laju pertumbuhan dan pencetakan uang yang baru, serta mengatur transaksi dan jumlah uang digital yang beredar. Selain itu mata uang ini juga tidak diatur secara terpusat oleh sebuah lembaga atau negara (terdesentralisasi), namun diserahkan secara terbuka kepada penggunanya. Mata uang digital memiliki batasan jumlah dan proses pencetakan mata uang baru melalui proses yang di sebut pertambangan. Pertambangan ini melibatkan komputer dengan aplikasi khusus untuk memproses dan melakukan verifikasi seluruh transaksi yang pernah terjadi sebelumnya menjadi rantai blok secara matematis, serta belum memiliki legalitas hukum (Sofian, Dkk., 2016: 103-104).



Gambar 3. Jenis Uang Digital

Salah satu mata uang digital yang menggunakan teknologi kriptografi dan yang paling banyak digunakan adalah adalah bitcoin. Meskipun nilai dari mata uang bitcoin memiliki fluktuasi yang tajam, dan berpotensi runtuh namun teknologi kriptografi dari bitcoin adalah teknologi yang sangat canggih. Beberapa perbankan di dunia dunia, negara dan perusahaan besar telah mengadopsi teknologi kriptografi sebagai teknologi keuangan mereka. Pergerakan keuangan terus terjadi mengikuti perkembangan teknologi yang ada, dalam beberapa tahun terakhir teknologi kriptografi telah berkembang dengan cara yang sangat mengejutkan. Maka bukan tidak mungkin jika kedepan uang kertas akan hilang dan sistem keuangan kertas yang manual akan tergantikan seluruhnya dengan sistem keuangan digital.



Gambar 4. Pergerakan Sistem Uang Global

Simpulan dan Saran

Teknologi digital memainkan peran kunci dalam proses disrupsi keuangan global yang sedang terjadi saat ini. Perkembangan teknologi perlahan mengubah sistem keuangan global yang awalnya dengan cara barter, kemudian berkembang dan beralih ke koin emas, perak, dan sejenisnya yang memiliki nilai instrinsik di dalamnya. Seiring perkembangan dan kebutuhan masyarakat sistem uang koin emas dan perak berubah ke sistem uang kertas. Era teknologi muncul mengisi kelemahan dan keterbatasan pada sistem keuangan kertas, dan munculah uang elektronik, atau uang kertas yang disimpan secara elektronik pada sebuah media digital dan dapat dipindahkan serta dicairkan dalam bentuk uang tunai. Era digital terus berkembang, munculah mata uang cryptocurrency, uang digital yang berbasis teknologi kriptografi. Dalam beberapa tahun terakhir teknologi kriptografi telah berkembang dengan cara yang sangat mengejutkan. Pergerakan sistem keuangan terus terjadi, maka bukan tidak mungkin nantinya kedepan uang kertas akan hilang dan sistem keuangan kertas yang manual akan tergantikan seluruhnya dengan sistem keuangan digital. Maka generasi muda hendaknya bersiap akan perubahan dan revolusi system keuangan global yang sedang berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Sendang Agung dan Civitas Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah terlibat dalam memberikan dukungan pada kegiatan abdimas yang telah kami selenggarakan.

Daftar Rujukan

- Hosein, I. N. (2013). Larangan Riba dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Kuala Lumpur : Ummavision Sdn. Bhd.
- Mulyanto, F. (2015). "Pemanfaatan Cryptocurrency sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah dalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin". *Indonesian Journal on Networking and Security*4(4) :19-26.
- Sofian, K., Edhy Sutanta, E., Rachmawati K, Rr. Y., (2016). "Implementasi Pembayaran Menggunakan Bitcoin pada Toko Online